

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab 4, diperoleh simpulan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sangat efektif meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Hal ini terbukti dari tercapainya tujuan pembelajaran pada setiap siklusnya. Nilai hasil karya siswa pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dilakukan dalam tiga siklus. Untuk mempermudah siswa dalam menulis puisi guru menentukan tema menulis puisi dalam setiap siklusnya yaitu tema keadaan sosial pada siklus satu, dunia pendidikan di Indonesia pada siklus 2, dan keindahan alam yang ada di Indonesia. selain itu, agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan, guru menggunakan media yang yang bervariasi. Pada siklus satu guru menggunakan media foto, sedangkan dalam siklus dua dan siklus tiga guru mengganti media pembelajaran dengan menggunakan media *movie maker*. Alasan peneliti mengganti media pembelajaran karena dalam siklus I media gambar saja tidak bisa merangsang imajinasi siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu,

Nurhasanah Widyasari, 2012

Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti menggantinya dengan *movie maker* karena media ini bersifat audiovisual dan sangat membantu siswa dalam berimajinasi untuk menulis sebuah puisi. Tahap perencanaan terdiri atas beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yaitu waktu pelaksanaan penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran PBL, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen-instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, jurnal harian siswa, catatan lapangan, serta menyusun alat evaluasi.

- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL terhadap siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 16 Bandung berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan refleksi siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media pembelajaran yang berbeda. Ada refleksi siklus II sudah terlihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa, namun dirasa kurang untuk mendapatkan peningkatan yang baik serta signifikan sehingga perlu dilaksanakan kembali proses tindakan pada siklus III. Proses pelaksanaan siklus III menggunakan model pembelajaran PBL dan media pembelajaran yang sama dengan siklus dua. Dalam siklus III kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan.
- 3) Hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL terhadap siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 16 Bandung mengalami

peningkatan yang sangat berarti, terbukti dengan meningkatnya pemerolehan skor pada setiap siklus. Dalam pembelajaran pun siswa pada umumnya memberikan respons yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL efektif meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai menulis puisi siswa selama proses tindakan berlangsung. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 59,375. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 68,75, dan siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,25. Jika diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian, siklus I yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup 60,9%, kategori kurang 39%. Siklus II kategori baik 31,7% dan kategori kurang 68,3%. Kemampuan siswa dalam siklus III mengalami peningkatan yang cukup berarti. Siswa yang memperoleh kategori amat baik sebanyak 26,8%, dan kategori baik 73,1%.

Berdasarkan refleksi pada setiap siklus, diperoleh gambaran mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dari setiap proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based learning*). Data keberhasilan tersebut diperoleh berdasarkan data kuantitatif, yaitu hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi ditunjang dengan jurnal harian siswa, dan catatan lapangan yang dilakukan penulis dengan peneliti mitra.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Minat siswa pada awal pembelajaran menulis puisi berbeda-beda. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru sebaiknya lebih banyak menerapkan praktik menulis dari pada teori.
- 3) Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat tepat untuk memperbaiki kinerja pengajar dan hasil belajar siswa sehingga dapat menjembatani antara teori dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu, penulis menyarankan untuk menggunakan metode PTK baik dalam penyusunan skripsi maupun tugas lainnya.
- 4) Penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diharapkan mampu menjadi inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi.